

ANALISIS ASPEK KELAYAKAN USAHA PADA ERGO COFFE DI KABUPATEN JEMBER

Elasari Juniana^{1a}, Heny Inayatul Maula^{2b}, Hidayah Atta Mimi^{3c}, Rahmawati^{4d}, Revi Septia^{5e}

^{1,2,3,4,5}Program Studi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Negeri Jember, Indonesia

D42200959@student.polije.ac.id, D42201123@student.polije.ac.id, D42200951@student.polije.ac.id,
D42201120@student.polije.ac.id, D422011492@student.polije.ac.id

INFO ARTIKEL:

Dikumpulkan: 30 Maret 2023;

Diterima: 20 April 2023;

Terbit/Dicetak: 30 Mei 2023;

ABSTRACT

Ergo Coffe is one of the cafes in Jember Regency with a main menu of coffee and non-coffee menus as well as light snacks whose prices are affordable for the pockets of the people, especially Jember. The purpose of this study was to analyze the feasibility of Ergo Coffee on legal aspects, technical and production aspects, market and marketing aspects, financial aspects, and environmental aspects. This research uses descriptive qualitative method. The research design used in this research is library research and field research. Collecting data in research using primary data, namely by interview. Ergo Coffe's financial aspect calculations obtained 515,000 in January and 515,600 in February.

Keywords: Coffee, Cafe, Feasibility of business



Volume 19, Number 2,

Mei 2023, pp. 82-91

<http://doi.org/10.23960/jbm.v19i2.1086>

Corresponding author :

Hidayah Atta Mimi

Program Studi Akuntansi Sektor Publik,

Politeknik Negeri Jember, Indonesia

Email: D42200951@student.polije.ac.id

ABSTRAK

Ergo Coffe merupakan salah satu cafe yang ada di Kabupaten Jember dengan menu utama kopi dan menu non kopi serta jajanan ringan yang harganya terjangkau oleh kantong masyarakat khususnya Jember. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan Ergo Coffe pada aspek hukum, aspek teknis dan produksi, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, dan aspek lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan data primer yaitu dengan wawancara. Perhitungan aspek keuangan Ergo Coffe diperoleh 515.000 dibulan Januari dan 515.600 pada bulan Februari.

Kata Kunci : Kopi, Cafe, Kelayakan usaha

PENDAHULUAN

Kegiatan memanfaatkan potensi serta peluang kemudian mengembangkan menjadi suatu penghasilan disebut sebagai usaha. Potensi dapat muncul dari dua faktor yaitu dari individu masing masing dan dari lingkungan sekitar. Latar belakang kemampuan seseorang dapat mempengaruhi ide usaha yang akan dirintis karena sebuah pengalaman yang dimiliki menjadi pemandu untuk mencapai tujuan berwirausaha. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap usaha yang akan dirintis karena seorang wirausaha dapat beradaptasi dengan *demand* yang konsumen butuhkan.

Kabupaten Jember merupakan daerah dengan intensitas sumber daya mahasiswa yang cukup tinggi. Kabupaten jember dapat disebut juga sebagai kota pelajar. Kepala Kejaksaan Negeri Jember dalam Gagasan Sebagai Kota Pelajar Dan Literasi Hukum (2019) memiliki pemikiran untuk kemajuan kota Jember yakni memadatkan Kabupaten Jember sebagai kota pelajar dan literasi hukum karena Jember memiliki potensi dalam hal pendidikan. Lahirnya universitas yang ada di jember menjadikan sejarah kota Jember dan membuat Kota Jember lebih dikenal oleh masyarakat luar.

Peluang hadir bagi wirausaha untuk membuka usaha *cafe* di Jember karena tempat strategis dengan lingkungan mahasiswa. Mahasiswa dikenal dengan kesibukan mengerjakan tugas kuliah dan tugas organisasi setiap pekannya. Pengerjaan tugas tidak hanya dilakukan individu di tempat tinggal saja namun *cafe* menjadi pilihan untuk mengerjakan tugas bersama-sama. Pendirian sebuah *cafe* harus dilakukan analisis kelayakan usaha untuk menilai apakah suatu usaha sudah layak atau tidak dijalankan. Umumnya seorang wirausaha tidak melakukan analisis kelayakan usaha dari berbagai aspek seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek lingkungan, aspek sumber daya manusia, dan aspek finansial. Analisis kelima aspek tersebut dapat dikatakan tidak layak, banyak wirausaha menjalankan usahanya mengatakan menguntungkan tetapi pada saat beberapa tahun berjalan banyak yang tutup hal

ini menunjukkan bahwa penting dalam melakukan analisis usaha sebelum membuka usahanya (Abd. Jalil & Fatma, 2022).

Penelitian mengenai analisis kelayakan usaha oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sayed Syarif & Pandoyo (2020) menyatakan bahwa dari aspek aspek legalitas badan hukum pengembangan café tidak ada masalah dan dari aspek keuangan layak dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati, 2019) menyatakan bahwa usaha Steak Cafe dapat dikatakan layak, karena semua aspek yang dianalisis menyatakan layak. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Kristian & Indrawan, 2019) menyatakan walaupun XX Cafe telah memenuhi seluruh aspek kelayakan bisnis namun tetap diperlukan pengembangan agar XX Cafe dapat tetap berjalan. contohnya pada aspek sumber daya manusia diperlukan peltihan berkala dan pada aspek asar diperlukan inovasi pemasaran mengikuti perkembangan digital saat ini.

Ergo coffe merupakan salah satu cafe yang ada di Kabupaten Jember dengan menu utama kopi dan menu non kopi serta jajanan ringan yang harganya terjangkau oleh kantong masyarakat khususnya Jember. Oleh karena itu peneliti akan melakukan analisis kelayakan usaha yang dikemas dalam bentuk mini riset dengan judul “Analisis Aspek Kelayakan Usaha Pada Ergo Coffe Di Kabupaten Jember”.

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Studi Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha merupakan suatu bentuk kegiatan penelitian mengenai rencana bisnis yang bertujuan untuk menentukan kelayakan suatu rencana bisnis yang dijalankan, dalam hal ini layak diartikan sebagai memberi keuntungan bagi perusahaan yang menjalankan bisnis tersebut, inverstor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Kasmir & Jakfar, 2015). Studi kelayakan atau disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan penilaian dalam menetapkan suatu keputusan, apakah gagasan usaha / proyek yang direncanakan diterima atau ditolak. Dalam penilaian studi kelayakan layak merupakan suatu peluang manfaat yang diperoleh dari gagasan usaha / proyek yang dilaksanakan baik dalam bentuk finansial ataupun sosial (Purnomo et al., 2017).

Manfaat Studi Kelayakan Usaha

Untuk memulai sebuah usaha, pembisnis hendaknya melakukan analisis terhadap usahanya atau bisa disebut studi kelayakan usaha. Menurut Adnyana (2020) studi kelayakan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Meminimalisir Resiko Kerugian
Hasil dari studi kelayakan, pembisnis dapat meminimalisir resiko yang akan terjadi pada usahanya baik resiko terduga dan resiko yang tidak terduga.
2. Mempermudah Perencanaan Bisnis
Dampak dari dilakukannya studi kelayakan, pembisnis akan mendapat informasi yang berhubungan dengan usahanya baik kelebihan maupun kekurangannya. Dari hasil analisis tersebut pembisnis bisa melakukan perencanaan yang bisa memberikan peluang yang baik bagi perusahaan kedepannya.
3. Melancarkan Pelaksanaan Bisnis
Dari studi kelayakan yang dilakukan pembisnis dapat menilai dan mengevaluasi program dan kebijakan yang akan diambil dan dilakukan kedepannya untuk kelancaran bisnisnya.
4. Mempermudah Melakukan Pengawasan
Hasil dari studi kelayakan dapat dijadikan pedoman yang dapat digunakan pembisnis untuk melakukan pengawasan pada usahanya, baik pengawasan internal maupun eksternal.
5. Mempermudah Pengendalian
Dalam melakukan studi kelayakan pastinya perusahaan mengetahui masalah apa aja yang ada dalam perusahaan. Agar masalah tersebut tidak semakin besar maka pembisnis dapat mencari solusi untuk mengendalikan masalah tersebut.

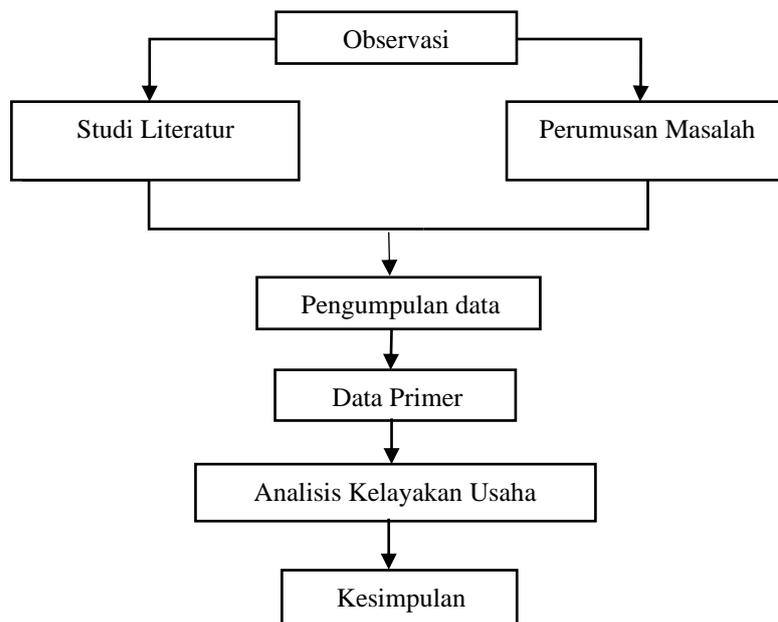
Aspek Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu usaha dapat diketahui melalui berbagai aspek. Suatu aspek dapat dikatakan layak jika mempunyai suatu parameter yang telah ditentukan, namun keputusan penilaian tak hanya dilakukan pada salah satu aspek saja. Menurut Kasmir & Jakfar (2015) aspek-aspek yang diukur dalam studi kelayakan bisnis yaitu sebagai berikut aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis/operasional, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi dan sosial serta aspek dampak lingkungan. Penilaian suatu aspek nantinya harus diukur secara merata bukan pada salah satu aspek saja. Jika ada aspek yang

kurang layak akan diberikan masukan untuk penyempurnaan, sehingga memenuhi standar layak dan jika tidak dapat memenuhi kriteria sebaiknya jangan dijalankan.

Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam pemecahan permasalahan penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Penulisan penelitian ini menggunakan desain penelitian kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Objek penelitian adalah Ergo Coffe yang terletak pada Jl.Rotawu 2 No.192, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan sumber data berasal dari data primer. Data penelitian dikumpulkan dengan melakukan wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Ergo Coffe

Ergo Coffe merupakan cafe dengan nuansa kekinian yang terletak di daerah Sumbersari Kabupaten Jember. Ergo Coffe didirikan oleh seorang mahasiswa asal Aceh yang merantau ke Kota Jember bernama Winreynaldi. Winreynaldi berangkat dari Aceh dengan bermodalkan membawa kopi gayo khas aceh tengah kemudian dipasarkan kepada masyarakat Jember dan mendapat respon baik sehingga ia menyangand keuntungan dari hasil pemasaran kopi gayo tersebut. Keuntungan dari penjualan kopi gayo dimanfaatkan untuk membuka usaha berupa cafe yang bergerak dalam pelayanan dengan produk unggulan kopi khas aceh tengah yaitu kopi gayo.

Ergo Coffe didirikan pada Januari 2023 lalu dan telah berjalan dengan baik serta lancar. Pesaing atau kompetitor bermunculan seiring berjalannya usaha Ergo Coffe dengan mendirikan usaha sejenis sehingga Ergo Coffe harus mampu menjaga resensinya agar tidak tersisih dengan cafe sejenis. Hal tersebut diatasi dengan mengevaluasi suasana cafe disetiap pekan untuk menarik perhatian konsumen mengunjungi cafe dan mendapatkan pelayanan terbaik sehingga tercipta kepuasan konsumen.

Aspek Hukum

Usaha dapat mengalami kegagalan karena tertahan masalah hukum atau tidak memperoleh izin sehingga diperlukan ketentuan hukum untuk menjalankan suatu usaha. Pembuatan dokumen dokumen yang diperlukan untuk pendirian Ergo Coffe masih dalam proses karena caffe ini dapat dibidang baru. Aspek hukum dan dokumen dokumen yang diperlukan dalam penelitian pendirian Ergo Coffe adalah sebagai berikut:

1. KTP

Kartu Tanda Penduduk diperlukan sebagai dokumen pengenalan pertama dalam membuka suatu usaha. Dalam hal ini Win Reynaldi selaku founder telah berumur lebih dari 17 tahun dan memiliki KTP domisili.

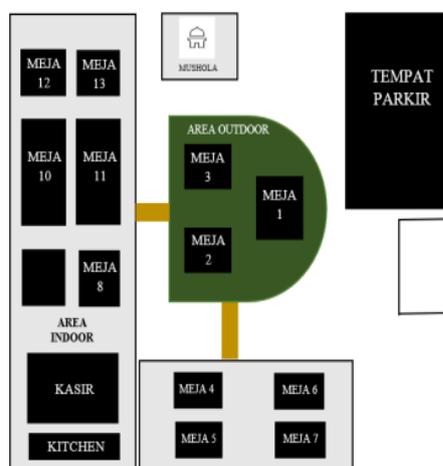
2. Akta pendirian usaha dari notaris
Mendirikan sebuah usaha tentunya akta pendirian usaha dari notaris dibutuhkan persyaratan, dalam hal ini Ergo Coffe telah memiliki akta pendirian usaha.
3. Bentuk Badan Usaha
Ergo Coffe pada aspek berbentuk badan usaha perseorangan, usaha ini bergerak dalam bidang makanan dan minuman yang berfokus pada bidang kopi dengan mengedepankan pelayanan sehingga membuat konsumen nyaman ketika berkunjung ke cafe.
4. Nomor Pokok Wajib Pajak
NPWP diperlukan untuk memenuhi kewajiban dalam membayar pajak. Ergo Coffe memiliki NPWP sebagai tanda pengenalan diri atau identitas wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan.
5. Surat Izin Usaha Perdagangan
SIUP atau surat izin untuk melakukan perdagangan belum dimiliki oleh Ergo Coffe dan masih dalam tahap proses karena pendirian cafe masih dapat dibidang awam.

Aspek Teknis dan Produksi

Aspek teknis dan produksi dalam pendirian cafe sangatlah diperlukan untuk menambah nilai dari fasilitas yang diberikan dan kegiatan operasional suatu cafe. Dalam pendirian cafe dibutuhkan alat penunjang, yang terdiri dari fasilitas utama dan fasilitas penunjang. Fasilitas utama terdiri dari listrik, peralatan dan perlengkapan dapur, serta *audio system*. Sementara fasilitas penunjang terdiri dari kipas angin, wifi, dan Gudang. Berikut adalah aspek teknis dan produksi yang dimiliki oleh Ergo Coffe:

1. Lokasi Usaha
Tempat yang disediakan Ergo Coffe cukup memadai dengan fasilitas yang sudah disediakan dengan baik. Meskipun lokasi cafe ini berada di daerah perumahan, akses jalan menuju ke lokasi cafe dapat ditemukan dengan mudah oleh konsumen baru yang akan mengunjungi cafe. Ergo Coffe memilih lokasi yang strategis dan dapat dijangkau oleh konsumen serta kerap dikunjungi atau dilalui oleh masyarakat khususnya oleh mahasiswa. Tempat yang dipilih Ergo Coffe yaitu Jl. Rotawu 2 No.192, Gumuk Kerang, Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
2. Teknologi yang digunakan
Untuk menjalankan proses produksi khususnya pada pencacatan keuangan Ergo Coffe hanya menggunakan bantuan berupa Microsoft Excel.
3. Penataan tata letak

Dalam proses produksinya, Ergo Coffe ini memiliki luas bangunan seluas 18 x 15 m. Cafe ini dapat memuat sejumlah 10 meja di dalam bangunan dan 3 di luar bangunan yang masing-masing mempunyai 4-6 kursi. Dalam satu hari menampung sekitar 50 – 60 konsumen. Kegiatan selama proses produksi akan ditangani oleh 1 bartender dan 1 orang. Cafe ini mempunyai jam kerja dari pukul 13.00 – 02.00 saat *weekdays* dan 24 jam untuk *weekend*, dengan asumsi bahwa tingkat konsumen pada waktu *weekend* atau sabtu dan minggu lebih banyak dari biasanya. Layout atau tata letak usaha yang ditentukan Ergo Coffe dapat dilihat pada gambar 2.2. Dalam menetapkan tata letak, dilaksanakan estimasi terlebih dahulu. Adapun estimasi dari peletakan layout dilaksanakan berdasarkan optimalisasi ruangan dan arus proses transaksi pada cafe tersebut.



Gambar 2. Layout Ergo Coffe

4. Proses produksi

Perkembangan bisnis usaha cafe memiliki proses yang sangat beragam. Berdasarkan hasil wawancara terhadap pemilik Ergo Coffe bahwa pengalaman usaha memiliki pengaruh yang besar terhadap usaha café tersebut. Volume produksi pada caffe ini mencapai 70 cup yang terjual namun sewaktu-waktu kapasitas produksi mengalami naik turun dikarenakan adanya kendala-kendala yang dihadapi dalam proses produksi seperti ketersediaan bahan baku dan bahan penolong, tenaga kerja, dan waktu produksi. Penentuan jumlah ketersediaan bahan baku harus sesuai dengan kebutuhan Caffe, karena bahan baku yang disimpan terlalu lama akan menurunkan kualitasnya. Untuk bahan baku utama pada Ergo Coffe yaitu kopi gayo arabika dan kopi robusta. Ergo Coffe memasok produknya langsung dari daerah pada kopi yang bersangkutan yaitu dari aceh. Untuk bahan penolong lainnya pada makanan dan minuman Ergo Coffe memilih untuk mendapatkan dari pasar dan toko-toko terdekat yang menjual bahan yang dibutuhkan.

Aspek Pemasaran dan Manajemen

Analisis pada aspek pemasaran yaitu menggunakan bauran pemasaran (*mix marketing*) 4P antara lain sebagai berikut :

1. *Product* (produk)

Produk yang dihasilkan Ergo Coffe adalah berupa produk minuman dengan berbagai macam rasa dan versi minuman mulai dari yang soft, creamy, dan berbagai jenis macam kopi yaitu arabika, robusta, espresso, latte, cappuccino, Affogato dan lain sebagainya. Ergo Coffe dalam menjaga kualitas produk pada saat proses pembuatan dan penyajiannya para barista di cafe memperhatikan kualitas baik dari segi kebersihan dan juga takaran komposisi disetiap varian produknya. Ciri khas dari produk yang menjadi *best seller* yang ada di Ergo Coffe yaitu kopi gayo. Kopi tersebut memiliki rasa khas kopi asli yang berasal dari Aceh tengah dengan macam tingkatan tekstur kehalusan kopi dan juga tingkat kematangan kopi yang menjadi pembeda dengan produk-produk yang disediakan pada cafe-cafe lainnya.

2. *Price* (harga)

Penetapan harga pada Ergo Coffe bervariasi dan terhitung masih terjangkau karena ruang pasar Ergo Coffe adalah kalangan mahasiswa ataupun pelajar. dalam pemasaran terdapat strategi penetapan harga yaitu menggunakan *competition orientied princing* (penetapan harga berdasarkan pendekatan pesaing) maksud menggunakan kebijakan tersebut adalah untuk membandingkan harga dengan produk pesaing yang ada dipasaran agar harga yang ditentukan tidak jauh beda dengan harga pesaing usaha yang serupa.

3. *Place* (Tempat)

Pemilihan tempat untuk mendirikan usaha sangat tepat, dimana lokasi cafe tersebut terletak pada kondisi dan situasi geografis yang sangat strategis yaitu berada ditengah perumahan yang sangat berpotensi dalam menarik konsumen. Rute dan akses lokasi pada kondisi tata letak dari caffe tersebut terdapat bisnis yang serupa hal itu menjadi sebuah pesaing bisnis tersebut. Meskipun terletak di perumahan hal tersebut bukan merupakan suatu hambatan bagi pengunjung untuk datang ke Ergo Coffe, pada kenyataannya banyak pengunjung yang datang ke cafe ergo dikarenakan terlihat lebih menarik dibandingkan dengan cafe di sekitarnya. Hal tersebut merupakan hasil dari resistensi promosi yang dilakukan pemilik cafe dan juga pelayanan yang diberikan pada cafe tersebut sehingga menimbulkan kenyamanan dari para konsumen. Tempat parkir yang kurang luas merupakan salah satu kelemahan yang harus dipertimbangkan oleh pemilik cafe. Pada malam *weekend* terjadi peningkatan pengunjung sampai tempat parkir penuh, hal itu perlu diperhatikan oleh pemilik caffe sebagai bentuk peningkatan sarana dan prasarana untuk pengembangan usaha tersebut.

4. *Promotion* (promosi)

Pada kegiatan promosi Ergo Coffe menggunakan media sosial sebagai media dalam mempromosikan usahanya melalui instagram dan whatsapp. Terdapat promosi potongan harga pada hari atau agenda tertentu, seperti memperingati hari kemerdekaan indonesia, memperingati hari kopi dan hari-hari tertentu lainnya. Caffe ergo memiliki akun instagram @ergo.coffe yang dimanfaatkan sebagai alat promosi pengenalan menu, review menu, konten positif untuk branding menu, dan digunakan sebagai info diskon. sedangkan whatsapp lebih bersifat komunikasi secara pribadi seperti untuk *booking* tempat buat acara. Jadi untuk konsumen atau pelanggan yang membutuhkan tempat di Ergo Coffe bisa melakukan reservasi tempat terlebih dahulu melalui whatsapp. Pada cafe ini belum memfasilitasi untuk layanan pesan antar, dalam hal ini pemilik cafe perlu mempertimbangkan terkait membuka pelayanan tersebut.

Analisis aspek manajemen juga dibutuhkan dalam meninjau apakah usaha tersebut sudah layak atau tidak. Berikut analisis aspek manajemen Ergo Coffe :

1. Struktur organisasi
Pada usaha Ergo Coffe ini dari struktural yang secara sederhana hanya terdiri dari dua sumber daya manusia yaitu Win Reynaldi selaku *founder* dan satu orang produsen (barista).
2. Klasifikasi pengelola usaha

Tabel 1. Klasifikasi pengelola Ergo Coffe

Klasifikasi	Founder	Produsen
Pendidikan	D4 -Politeknik Negeri Jember	Politeknik Negeri Jember
Pengalaman	1. Karyawan di Rike Tiara 2. lomba barista 3. workshop barista	-

3. Rencana Kerja
Perumusan rencana kerja diawali dengan analisis kompetitor agar dapat menentukan target yang tepat untuk dicapai pada tempo waktu tertentu dalam menjalankan bisnis. Memperhatikan pesaing agar dapat memenangkan sasaran konsumen yang dituju dari usaha tersebut sehingga menarik konsumen. Pemilik usaha melakukan *branding* usaha Ergo Coffe melakukan proses-proses kerja dalam melayani pelanggan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan untuk usaha coffe tersebut agar dapat mencapai tujuan dari bisnis cafe yang didirikan.
4. Rencana Strategis
Ergo Coffe dalam melakukan rencana strategis terbagi menjadi tiga bagian sebagai berikut :
5. Pencapaian target
Rencana strategis yang dilakukan untuk dapat maksimal dalam pencapaian target yang dilakukan founder adalah melakukan pengembangan bisnis. Seperti memasifkan promosi diberbagai media, inovasi produk agar dapat menarik konsumen.
6. Pengembangan bisnis
Rencana strategis yang digunakan dalam pengembangan bisnis, melayani pesanan secara online, meningkatkan kualitas produk dan membuka cabang coffe shop dengan brand yang sejenis.
7. Pengendalian internal bisnis
Rencana strategis yang digunakan untuk pengendalian internal adalah memberikan pelatihan kepada karyawan dengan mengikuti wookshop pelatihan barista, menjaga kestabilan kualitas dan pelayanan pelanggan, melaksanakan evaluasi dan menentukan proyeksi yang tepat.

Aspek Keuangan

Kebutuhan Modal Awal (Investasi Awal) Usaha Ergo Café

Berikut ini merupakan modal awal atau investasi awal Ergo Café yang meliputi mesin dan alat-alat yang diperlukan sebagai penunjang keberlangsungan usaha Ergo Café :

Tabel 2. Modal Awal

ASET	
Jenis Aset	Jumlah
Sewa Tanah	Rp 17.000.000
Mesin Kopi	Rp 4.700.000
Mesin Penyeduhan	Rp 3.000.000
Bangunan	Rp 25.000.000
Total Aset	Rp 49.700.000
BIAYA	
Jenis Biaya	Jumlah
Bahan Baku	Rp 3.000.000
Bahan Penolong	Rp 700.000
Biaya Listrik	Rp 100.000
Biaya Internet	Rp 400.000
Total Biaya	Rp 4.200.000
Total Modal Awal	Rp 53.900.000

Berdasarkan tabel diatas usaha Ergo Café dana sebesar Rp 53.900.000 sebagai modal awal untuk menjalankan kegiatan usahanya.

Sumber Dana Usaha Ergo Coffe

Usaha Ergo Café berdiri dengan sumber dana yang diperoleh dari pemilik Ergo Café sendiri yaitu sebesar Rp 53.900.000.

Proyeksi Keuangan

1. Proyeksi Penjualan

Ergo Café memperoleh omset penjualan pada bulan Januari dan Februari tahun 2023 secara berturut-turut sebesar Rp 5.850.000 dan Rp 6.150.000.

2. Proyeksi Pengeluaran

Berikut ini merupakan proyeksi pengeluaran yang terjadi selama kerbelangungan usaha Ergo Café pada bulan Januari dan Februari tahun 2023 :

a) Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Ergo Café meliputi biaya bahan baku kopi gayo, kopi arabika, kopi robusta, dan berbagai jenis bahan baku makanan lainnya dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 3.600.000 untuk kegiatan usaha selama dua bulan.

b) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yang dikeluarkan oleh Ergo Café meliputi biaya bahan penolong seperti cup, gula, gas, dan lain sebagainya dengan total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.000.000 untuk kegiatan usaha selama dua bulan.

c) Biaya Sewa Tanah

Biaya sewa tanah sebagai lokasi usaha yang dikeluarkan oleh Ergo Cafe yaitu sebesar Rp 17.000.000 per-tahun.

d) Biaya Gaji

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Ergo Café dinyatakan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk gaji pegawai yaitu pelayan atau barista café tersebut adalah sebesar Rp 1.200.000 per-bulannya dengan jumlah pegawai 1 orang.

e) Biaya Listrik

Biaya listrik merupakan biaya yang wajib dikeluarkan setiap bulannya oleh Ergo Cafe sebagai upaya penunjang kelangsungan usahanya tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Ergo Cafe menyatakan bahwa biaya listrik yang dikeluarkan setiap bulannya sebesar Rp 100.000 per-bulan.

f) Biaya Internet

Biaya internet merupakan biaya yang wajib dikeluarkan setiap bulannya oleh Ergo Cafe sebagai salah satu penunjang fasilitas yang diberikan oleh Ergo Cafe kepada konsumen. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik Ergo Cafe menyatakan bahwa biaya internet dalam hal ini *wifi* yang dikeluarkan setiap bulannya sebesar Rp 400.000 per-bulan.

3. Proyeksi Laporan Laba Rugi

Berikut ini merupakan proyeksi laporan laba rugi Ergo Café pada bulan Januari dan Februari tahun 2023 :

Tabel 3. Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI				
	Bulan Januari		Bulan Februari	
Penjualan				
Penjualan	Rp	5.850.000	Rp	6.150.000
Harga Pokok Penjualan	Rp	2.250.000	Rp	2.350.000
Lab Kotor	Rp	3.600.000	Rp	3.800.000
Biaya Operasional				
Biaya Sewa Tanah	Rp	1.416.000	Rp	1.416.000
Biaya Gaji Karyawan	Rp	1.200.000	Rp	1.200.000
Biaya Listrik	Rp	100.000	Rp	100.000
Biaya Internet	Rp	400.000	Rp	400.000
Biaya Penyusutan Mesin Kopi	Rp	39.200	Rp	39.200
Biaya Penyusutan Mesin Penyeduhan	Rp	25.000	Rp	25.000
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp	104.200	Rp	104.200
Total Biaya Operasional	Rp	3.284.400	Rp	3.284.400
Laba Bersih	Rp	315.600	Rp	515.600

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pendapatan dari hasil penjualan Ergo Café mengalami peningkatan dari bulan pertama ke bulan berikutnya. Terbukti dari hasil penjualan yang diperoleh Ergo Café mengalami peningkatan sebesar Rp 300.000, sehingga biaya variabel yang dikeluarkan juga mengalami peningkatan sebesar Rp 100.000. Biaya operasional yang dikeluarkan oleh Ergo Café dengan jumlah besaran nominal yang sama yaitu sebesar Rp 3.116.000 setiap bulannya setelah dikurangi dengan biaya penyusutan. Laba bersih yang diterima oleh Ergo Café juga mengalami peningkatan sebesar Rp 200.000 akibat dari penjualan yang mengalami peningkatan.

4. Proyeksi *Cashflow*

Berikut ini merupakan proyeksi *cashflow* Ergo Café selama dua bulan berturut-turut yaitu bulan Januari dan bulan Februari :

Tabel 4. *Cashflow*

CASHFLOW						
Bulan	Pendapatan	Pengeluaran	Laba Bersih (EAT)	Depresiasi	Cashflow	
1	Rp 3.600.000	Rp 3.284.400	Rp 315.600	Rp168.400	Rp 484.000	
2	Rp 3.800.000	Rp 3.284.400	Rp 515.600	Rp168.400	Rp 684.000	

Berdasarkan hasil analisis perhitungan *cashflow* tersebut, dapat diketahui bahwa Ergo Café melakukan perhitungan penyusutan atas aset tetapnya berdasarkan metode garis lurus. Sehingga setiap bulan atau tahunnya besaran penyusutan aset tetap akan sama.

5. Kinerja Operasional Usaha

Berdasarkan data hasil penjualan yang diterima dan total biaya operasional yang dikeluarkan oleh Ergo Café, maka tingkat kinerja operasional usaha Ergo Café dapat diketahui sebagai berikut :

a) Rasio dari hasil penjualan dengan total modal usaha

Penjualan Bersih	= Rp 12.000.000
Total Modal Usaha	= Rp 10.684.400
Rasio	= 112,31%

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai rasio 112,31%, jika dinilai dengan tingkat industri rata - rata di atas 40% maka nilai kinerja operasional usaha Ergo Café di atas rata-rata industri dan usaha ini dapat dikatakan layak untuk tetap dijalankan.

b) Rasio dari hasil penjualan dengan modal kerja operasional usaha

Penjualan Bersih	= Rp 12.000.000
Modal Kerja Operasional	= Rp 53.900.000
Rasio	= 22,26%

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai rasio 22,26%, jika dinilai dengan tingkat rata - rata industri di atas 10% maka nilai kinerja operasional usaha Ergo Café di atas rata-rata industri dan usaha ini dapat dikatakan layak untuk tetap dijalankan.

Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan

Menjalankan suatu usaha tentunya akan memberikan dampak yang positif dan negatif. Berikut dampak positif dalam aspek ekonomi pada Ergo Coffe:

1. Terhadap Masyarakat

Dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat ialah terbukanya lapangan kerja yang baru, dimana terbukanya lapangan kerja ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada.

2. Terhadap Pemerintah

Bidang pemerintah juga dapat merasakan dampak dari adanya usaha ini, yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga, hal ini berhubungan dengan terbukanya lapangan kerja sehingga bisa meningkatkan pendapatan ekonomi baik bagi karyawan dan juga dapat meningkatkan pendapatan ekonomi pemerintah melalui pembayaran pajak.

3. Terhadap Usaha

Dampak yang dirasakan oleh perusahaan ialah dapat meningkatkan pendapatan yang diterima, penggunaan lahan juga efektif dan efisien. Dengan berkembangnya usaha ini dapat menjadi daya tarik kepada investor-investor yang ingin melakukan investasi pada suatu usaha.

Dampak yang selanjutnya ialah dampak negatif, yang ditimbulkan dari usaha ini yaitu adanya konflik dari lingkungan pesaing, karena produk utama yang dijual merupakan produk dari Aceh. Aspek lingkungan terdiri dari dua yakni aspek ramah lingkungan dan aspek lingkungan industri. Aspek ramah lingkungan dari usaha ini ialah dalam melakukan penjualan menggunakan gelas dari beling untuk mengurangi sampah dari plastik. Adapun aspek dari lingkungan industri ialah sebagai berikut:

1. Lingkungan Pesaing
Lingkungan pesaing ini menjadi tantangan di usaha ini, dimana banyak sekali kafe yang menjual produk yang sama. Namun usaha ini juga memiliki kekuatan yaitu produk utama kopi gayo yang berasal dari daerah aceh.
2. Masuknya Pendatang Baru
Pendatang baru dapat menjadi tantangan pada usaha ini dengan munculnya kopi-kopi yang inovatif dan lebih murah, penataan kafe yang lebih menarik dan lain sebagainya. Namun tantangan ini bisa di hadapi dengan terus melakukan promosi produk unggulan dalam cafe ini.
3. Lingkungan Pemasok
Harga pemasok barang dagang akan mempengaruhi harga jual suatu produk. Untuk menghindari ketergantungan terhadap satu pemasok perusahaan ini memiliki pemasok dari daerah aceh.

PENUTUP

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari aspek hukum, Ergo Coffe belum dapat dikatakan usaha yang layak dijalankan karena terdapat beberapa dokumen hukum yang masih dalam proses.
2. Dilihat dari aspek teknis dan produksi, Ergo Coffe untuk lokasi atau tempat usaha Ergo Coffe sudah memenuhi kriteria strategis sehingga bisa diakses dengan mudah dan dapat dilihat oleh konsumen. Dalam proses produksinya, Ergo Coffe memiliki luas bangunan seluas 18 x 15m, dan tenaga kerja sebanyak dua orang sehingga dapat menampung konsumen 50 - 60 orang setiap harinya. Kemudian untuk proses produksi Ergo Coffe dalam penentuan bahan baku dilakukan dengan melihat beberapa kriteria yaitu tepat jenis, tepat kuantitas, tepat harga dan tepat kualitas sehingga bahan baku yang digunakan tetap terjaga dengan baik
3. Dilihat dari aspek pemasaran, pada usaha Ergo Coffe menerapkan konsep bauran pemasaran dengan 4p untuk menjalankan strategi pemasaran produk, yang terdiri dari 4p yaitu pertama produk, produk yang di jual pada cafe Ergo terdapat ciri khas yang dapat menarik konsumen. Kedua harga, penetapan harga pada cafe Ergo terdapat strategi penetapan harga yaitu menggunakan *competition orientied princing* (penetapan harga berdasarkan pendekatan pesaing) maksud menggunakan strategi tersebut adalah untuk membandingkan harga dengan produk pesaing yang ada dipasaran agar harga yang ditawarkan tidak jauh beda dengan pesaing. Ketiga tempat, pemilihan tempat usaha sudah tepat dan sangat strategis sehingga memudahkan konsumen untuk mengunjungi café. Keempat promosi, promosi yang dilakukan usaha cafe Ergo yaitu dengan memanfaatkan media sosial dan juga strategi promosi lainnya seperti penyebaran brosur.
4. Berdasarkan analisis perhitungan pada aspek keuangan usaha Ergo Cafe dapat disimpulkan bahwa usaha layak untuk dijalankan. Karena dari proyeksi laporan laba rugi menunjukkan bahwa adanya peningkatan penjualan dan laba bersih dari bulan pertama ke bulan berikutnya. Serta dari rasio kinerja operasional usahanya menunjukkan presentase kelayakan usaha di atas rata-rata presentase industri.
5. Dari aspek ekonomi dan sosial kelayakan usaha ergo coffe dapat dilihat dari manfaat atau dampak yang di berikan. Dari beberapa dampak tersebut usaha ergo coffe memberikan dampak yang positif baik terhadap pemerintah, perusahaan dan masyarakat.
6. Dilihat dari aspek lingkungan usaha ergo coffe memiliki solusi atas tantangan yang akan dihadapi. Usaha ergo coffe mempunyai produk unggulan yang tidak dimiliki oleh usaha coffe lainnya, yaitu kopi gayo.

DAFTAR RUJUKAN

- Abd. Jalil, M., & Fatma, M. (2022). Prospek Pengembangan Usaha Alwa Kangen Water Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 33-42.
- Adnyana, M. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis*. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional.
- Kasmir, & Jakfar. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis* (2nd ed.). Kencana Prenada Media Grup.
- Kasmir, & Jakfar. (2015). *Studi Kelayakan Bisnis*.
- Kejaksaaan Negeri Jember. (2019). *Gagas Jember sebagai Kota Pelajar dan Literasi Hukum*. <https://kejar-jember.go.id/gagas-jember-sebagai-kota-pelajar-dan-literasi-hukum/>

- Kristian, W., & Indrawan, F. (2019). Studi Kelayakan Bisnis dalam Rangka Pendirian XX Cafe. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 11(2), 379–400. <https://doi.org/10.28932/jam.v11i2.1932>
- Purnomo, R. A., Riawan, & Sugiarto, L. O. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Unmuh Ponorogo Press.
- Sayed Syarif, F., & Pandoyo. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Pengembangan Café Cozy Shisha Di Depok Jawa Barat Sayed. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik Dan Bisnis*, 1(2), 39–49.
- Sulistiyowati, W. (2019). *Analisis Kelayakan Usaha*. 03(1), 1–111.